

REPRESENTASI KONFLIK DALAM FILM A SUN (陽光普照)

KARYA SUTRADARA CHUNG MONG HONG

导演 钟孟宏的电影《陽光普照》冲突表征。

Disusun oleh:

MUTMAINNA

F091191029

**Diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana
Sastra di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**



PROGRAM STUDI

BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Representasi Konflik dalam Film *A SUN* (阳光普照)

Karya Sutradara Chung Mong Hong

导演 钟孟宏的电影《阳光普照》冲突表征。

Dǎoyǎn zhōngmènghóng de diànyǐng “yángguāng pǔzhào” chōngtú biǎozhēng.

diajukan oleh

MUTMAINNA

NIM: F091191029

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

pada tanggal 24 November 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Inriati Lewa, M.Hum.
NIP. 196403301989032001

Pembimbing II

Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt
NIP. 199208052022043001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Akin Duli, M.A.
NIP. 1964071619910311010

Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan
Kebudayaan Tiongkok

Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001

HALAMAN PERSETUJUAN



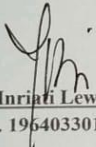
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 10/11, Makassar 90245
Telp. (0411) 587223 dan 590159. E-mail: bmkt@unhas.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin No. 9923/UN4.9.7/TD.06/2022 tanggal 13 November 2022 atas nama Mutmainna dengan NIM F09119129, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul "Representasi Konflik dalam Film *A SUN* (阳光普照) Karya Sutradara Chung Mong Hong" 导演 钟孟宏的电影《阳光普照》冲突表征 Dǎoyǎn zhōngmènghóng de diànyǐng "yángguāng pǔzhào" chōngtú biǎozhēng.

Makassar, 28 November 2023

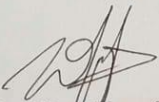
Pembimbing I


Dr. Inriati Lewa, M.Hum
NIP. 196403301989032001

Pembimbing II


Fakhriawan Fathu Rahman S.S., M.Litt
NIP. 199208052022043001

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi.
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas,
Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok,

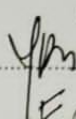

Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL
NIP. 199108312021074001

HALAMAN PENERIMAAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Jumat, tanggal 24 November 2023, Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **Representasi Konflik dalam Film *A SUN* (陽光普照) Karya Sutradara Chung Mong Hong** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin.

Makassar, 24 November 2023

1. Dr. Inriati Lewa, M.Hum	Ketua	()
2. Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt	Sekretaris	()
3. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL	Penguji I	()
4. Sukma, S.S., M.TCSOL	Penguji II	()
5. Dr. Inriati Lewa, M.Hum	Konsultan I	()
6. Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt	Konsultan II	()

PERNYATAAN TELAH DIREVISI

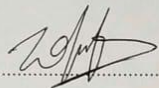
PROGRAM STUDI
BAHASA MANDARIN DAN KEBUDAYAAN TIONGKOK
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN

PERNYATAAN

Skripsi oleh Mutmainna (Nomor Induk Mahasiswa: F091191029) yang berjudul
"Representasi Konflik dalam Film *A SUN* (阳光普照) Karya Sutradara Chung Mong Hong"
导演 钟孟宏的电影《阳光普照》2019 冲突表征。 telah direvisi sebagaimana
disarankan oleh Penguji pada Jumat, 24 November 2023 dan disetujui oleh Panitia Ujian
Skripsi.

1. Dian Sari Unga Waru, S.S., M.TCSOL

Penguji I

(.....)

2. Sukma, S.S., M.TCSOL

Penguji II

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainna

NIM : F091191029

Judul Skripsi : Representasi Konflik dalam Film *A SUN* (陽光普照)
Karya Sutradara Chung Mong Hong

Fakultas/Program Studi : Ilmu Budaya/Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya semua karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain telah disebutkan sumbernya, dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Jika dikemudian hari didapatkan ada karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya atau penulisan sumber tidak sesuai kaidah penulisan karya ilmiah atau bahwa skripsi ini bukan merupakan karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Makassar, 24 November 2023



Yang menyatakan,

Mutmainna

ABSTRAK

Mutmainna. *Representasi Konflik dalam Film “A Sun (陽光普照) 2019” Karya Sutradara Chung Mong Hong* (dibimbing oleh **Inriati Lewa** dan **Fakhriawan Fathu Rahman**).

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan wujud konflik serta mendeskripsikan penyelesaian konflik di dalam film “A Sun (陽光普照) 2019” Karya Sutradara Chung Mong Hong yang dapat bermanfaat secara umum. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data diambil dari menonton film “A Sun (陽光普照) 2019. Teknik dalam memperoleh hasil data penelitian ini ialah menonton film, menyimak, mencatat, dan mengklasifikasikan data. Hasil penelitian ini memperlihatkan wujud konflik berdasarkan teori Lewis A. Coser terdiri atas konflik realistis dan nonrealistis. Konflik realistis dibagi menjadi dua yaitu *hostile feeling* dan *hostile behaviour*. Di dalam penelitian wujud konflik meliputi kondisi lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan masyarakat, lingkungan pekerjaan dan kondisi individu internal yang dalam kondisi ini dapat berupa sebuah perdebatan, perdebatan, ketidakpuasan, paksaan, konflik pikiran, kesombongan, ketidaksopanan, pengorbanan, dan perbedaan kepentingan. Selain itu, penyelesaian konflik dilakukan dengan konversi, adjukasi, mediasi, rekonsialisasi, dan koersi.

Kata kunci: representasi, konflik, film

ABSTRACT

Mutmainna. *Representation of Conflict in Film “A Sun (陽光普照) 2019” by Chung Mong Hong* (Supervised by **Inriati Lewa and Fakhriawan Fathu Rahman**)

The purpose of this research is to describe the forms and conditions of conflict and describe the resolution of conflict in the film "A Sun (陽光普照) 2019" by Director Chung Mong Hong which can be useful in general. The type of research used is descriptive qualitative research. The data was taken from watching the movie "A Sun (陽光普照)" 2019. The techniques in the results of this research data are watching movies, listening, recording, and classifying data. The results of this study show the form of conflict proposed by Lewis A. Coser's theory which consists of realistic and non-realistic conflicts. Realistic conflict in this case is divided into two, namely hostile feeling and hostile behavior. In the research, the forms of conflict include family environment, friendship environment, community environment, work environment and internal individual conditions . Realistic conflict is divided into two, namely hostile feeling and hostile behavior. In the research, the forms of conflict include family environment conditions, friendship environment, community environment, work environment and internal individual conditions which in this condition can be in the form of an argument, debate, dissatisfaction, coercion, conflict of mind, arrogance, impoliteness, sacrifice, and differences in interests. In addition, conflict resolution is done by conversion, adjucation, mediation, reconciliation, and coercion.

Keywords: representation, conflict, film

摘要

Mutmainna. 导演 鍾孟宏的电影《陽光普照》2019 冲突表征。(监督：**Inriati Lewa** 和 **Fakhriawan Fathu Rahman**).

本研究旨在描述鍾孟宏导演的电影《陽光普照》2019 导演 鍾孟宏描述冲突的形式，并描述在一般情况下有用的冲突解决办法。本研究采用的研究类型是描述性定性研究，数据来源于观看电影、分析场景和对话，这些数据适合问题的提出。本研究数据成果中的技术包括观看电影、聆听、记录和数据分类。本研究的结果显示了 Lewis A. Coser 理论提出的社会冲突形式，包括现实冲突和非现实冲突。本案例中的现实冲突分为两种，即敌对情绪和敌对行为。在研究中，冲突的形式包括家庭环境、友谊环境、社区环境、工作环境和个人内部条件，在这种条件下，冲突的形式可以是争吵、不满、胁迫、观念冲突、傲慢、无礼、牺牲和利益分歧。此外，解决冲突的方法还有转换、裁决、调解、和解和强制。

关键词：表现、社会冲突、电影

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa, atas berkat nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang memberikan waktu dan kesempatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi. Shalawat serta salam peneliti persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diutus oleh Allah Swt, sehingga manusia senantiasa berada di jalan yang haq. Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar sebagai Sarjana Sastra pada Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Jurusan Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Adapun judul skripsi yang peneliti susun adalah “Representasi Konflik dalam Film *A Sun* (陽光普照) 2019 karya Sutradara Chung Mong Hong”. Penelitian skripsi ini tentunya tidak lepas dari ujian dan cobaan, dan juga dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti mendapat berbagai bantuan baik moral, materil, pikiran, dan tenaga dari berbagai pihak dengan baik. Adapun kendala yang ditemukan oleh peneliti adalah semata-mata berasal dari peneliti sendiri. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Swt. terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada peneliti untuk hidup dan merasakan pengalaman kuliah hingga selesai. Terima kasih telah menolong peneliti dalam berbagai macam hal, waktu, kondisi, dan memberikan pengalaman terbaik serta berbagai pelajaran hidup yang berharga.
2. Keluarga, terkhusus kepada orang tua tercinta Ayahanda Rusli Canggali beliau mampu mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga peneliti dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. Ibunda Andi Murni Lanna, yang senantiasa memberikan dukungan moral, materil, dan doa yang tulus yang selalu menyertai peneliti. Terima kasih atas

nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan. Tidak lupa dengan saudara saya Nur Aviati yang telah membantu saya dalam pembuatan beberapa hal di dalam skripsi ini dan tempat berkeluh kesah. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi untuk bersama menikmati perjalanan dan pencapaian hidup peneliti.

3. Dr. Inriati Lewa, M.Hum. selaku Pembimbing I dan Fakhriawan Fathu Rahman, S.S., M.Litt.selaku Pembimbing II dalam penelitian skripsi yang bersedia meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya serta telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan segala bentuk bantuan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi hingga selesai dengan baik.
4. Dra. Ria Jubhari, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin, yang telah memberikan banyak kritik dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Budaya, terkhusus dosen Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok, yang telah mengajarkan, membimbing, dan mengamalkan ilmunya selama masa perkuliahan kepada peneliti.
6. Seluruh Staf Akademik yang telah memberikan pelayanan sejak peneliti menempuh studi di Fakultas Ilmu Budaya sampai akhir studi.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Hasanuddin terkhusus Perpustakaan Pusat Bahasa, Mandarin Corner beserta para stafnya yang telah memfasilitasi.
8. Sahabat *blacky in your area*, Nida Yusweni Azis, Harnining Aprilia, dan Sri Novianti Arif dalam perbaikan suasana hati, mengajak liburan untuk menghilangkan stres, memberi semangat, motivasi, dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat selama masa kuliah saya Sonia Audina, Youri Rante Langi, Nurul Annisa, Nurul Ulfiyanti, dan Ainina Feby yang selalu ada dan mendukung menyelesaikan skripsi serta berbagi cerita dan momen selama masa perkuliahan, serta mengajak saya untuk keliling kota Makassar menghilangkan stres.

10. Sahabat KAITUOZHE19 (Bahasa Mandarin 2019) atas bantuan, semangat kebersamaan suka duka serta pengalaman yang sangat luar biasa selama peneliti menempuh perkuliahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat SMP dan SMA saya terima kasih bantuan dan motivasi selama pengerjaan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN 108 DW 12 SOPPENG, Bapak ibu sekeluarga posko dan masyarakat Desa Belo terima kasih atas pengalaman berharga selama kurang lebih 54 hari mengabdikan kepada masyarakat.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah mendukung dan membantu saya selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Terimakasih untuk orang-orang yang pernah menyakiti, tanpa mereka mungkin peneliti tidak akan menjadi orang yang sekuat ini, tanpa mereka mungkin penulis tidak akan pernah tahu rasanya bangkit setelah jatuh, tanpa mereka peneliti tidak akan pernah tahu rasanya sakit, dan karena mereka peneliti ingin menjadi pribadi yang lebih baik.
15. *Last but not least, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, i wanna thank me for just being me all time.* Terima kasih telah hadir di dunia walaupun mungkin tidak sedikit yang tidak ikut serta merayakan hadirimu di dunia ini namun selalu bersyukur karena banyak pula manusia yang bahagia merayakan kehadiranmu di dunia ini. Terima kasih sudah memilih hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walaupun seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Rayakan semua hal yang terjadi dihidupmu walaupun terus berjuang sendiri. Pastikan jiwamu selalu menjadi bagian dari hal baik di alam semesta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehubungan dengan berbagai keterbatasan kemampuan peneliti baik akademik maupun kemampuan teknis penulisan. Akhir kata, peneliti ingin meminta maaf apabila masih terdapat kesalahan dalam skripsi ini, semoga segala bantuan

yang diberikan peneliti semuanya dapat balasan. Sehubungan dengan itu, peneliti mengharapkan kritik yang bersifat membangun saran dan masukan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 20 Agustus 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iv
PERNYATAAN TELAH DIREVISI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRACT	ix
摘要.....	x
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1 <u>PENDAHULUAN</u>	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	4
1.3 TUJUAN PENELITIAN	4
1.4 MANFAAT PENELITIAN	4
BAB 2 <u>TINJAUAN PUSTAKA</u>	5
2.1 LANDASAN TEORI	5
<u>2.1.1</u> Teori Lewis A. Coser.....	5
<u>2.1.2</u> Representasi.....	8
<u>2.1.3</u> Konflik	9
<u>2.1.4</u> Film	10
<u>2.1.5</u> Pembagian tokoh dan karakter	15
2.2 PENELITIAN RELEVAN	18
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN	20
BAB 3 <u>METODE PENELITIAN</u>	21
3.1 METODE PENELITIAN	21
3.2 DATA DAN SUMBER DATA	22
<u>3.2.1</u> DATA PRIMER.....	23

<u>3.2.2 DATA SEKUNDER</u>	24
3.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	24
3.4 TEKNIK ANALISIS DATA	25
3.5 PROSES TERJEMAHAN DATA	25
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Hasil Penelitian	27
<u>4.1.1 Konflik Realistis</u>	29
<u>4.1.2 Konflik Nonrealistis</u>	55
<u>4.1.3 Penyelesaian Konflik</u>	66
<u>4.1.4 Fungsi Positif Konflik</u>	76
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1 KESIMPULAN	80
5.2 SARAN.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir	21
Gambar 3. 1 Poster Film.....	23
Gambar 4. 1 Kedua orang tua A Ho mendatangi pengadilan (menit 05.42 – 06.00).....	30
Gambar 4. 2 Sang ayah yang mengunjungi anak pertamanya (menit 6.45 – 07.38).....	31
Gambar 4. 3 Seorang murid yang bertanya tentang keluarganya (menit 13.03 – 13.43) .	32
Gambar 4. 4 A Hao berbicara dengan teman sekelasnya (menit 26.39 – 26.52)	33
Gambar 4. 5 Xiao Yu yang mendengar percakapan Qin dan A Wen (menit 33.40 – 34.12)	34
Gambar 4. 6 Qin berbicara dengan A Hao (menit 42.40 – 43.14)	35
Gambar 4. 7 Qin berbicara dengan teman A Hao (menit 01.00.41 – 01.01.22)	37
Gambar 4. 8 A Ho yang merasa sedih atas kepergian sang kakak (menit 01.05.15 – 01.07.59)	38
Gambar 4. 9 bos datang menghampiri A Wen (menit 1.16.02 – 1.17.02).....	40
Gambar 4. 10 A Wen bermimpi bertemu dengan putra sulungnya (menit 1.26.27 – 1.27.30)	41
Gambar 4. 11 A Wen berdebat dengan anak murid di tempat kerja (menit 03.02 – 03.17)	43
Gambar 4. 12 Xiao Yu bersama seseorang datang kerumah A Ho (menit 07.58 – 10.17)	44
Gambar 4. 13 A Hao yang melamun saat kelas berlangsung (menit 11.52 – 12.30)	46
Gambar 4. 14 A Ho yang dibuly oleh teman sekamarnya (menit 13.59 – 15.30).....	47
Gambar 4. 15 sang istri sedang berusaha untuk berbicara kepada sang suami (menit 32.32 - 34.05)	48
Gambar 4. 16 Bibi Xiao Yu mengajak Qin untuk bertemu (menit 34.20 – 36.45)	49
Gambar 4. 17 A Hao datang mengunjungi A Ho di lapas remaja (menit 47.16 - 48.42) ..	51
Gambar 4. 18 Radish kembali mendatang A Ho (menit 1.36.50 – 1.40.49).....	53
Gambar 4. 19 A Wen yang dihubungi oleh Qin (menit 03.28 – 03.50)	56
Gambar 4. 20 Ayah Oden mendatangi A Wen di tempat bekerjanya (menit 15.43 – 16.36)	57
Gambar 4. 21 Ayah Oden mendatangi perusahaan untuk meminta ganti rugi (menit 38.38 -41.43).....	59
Gambar 4. 22 A Hao sedang berbicara dengan Xiao Yu (menit 43.49 – 44.48)	60

Gambar 4. 23 Ayah Oden datang ke kantor membawa truk kotor (menit 48.55 – 51.00)	62
Gambar 4. 24 A Wen pergi ke kantor Radish untuk menemuinya (menit 1.49.35 - 1.53.05)	63
Gambar 4. 25 A Ho dan Radish mendatangi Oden di restoran.....	66
Gambar 4. 26 Memberitahukan kepada suaminya terhadap yang telah dilakukannya (menit 06.00 – 06.29).....	67
Gambar 4. 27 berkunjung kerumah A Ho (menit 08.18 – 10.17)	68
Gambar 4. 28 A Ho dan temannya membuat sebuah surat perjanjian (menit 17:07 – 17:50)	69
Gambar 4. 29 bertemu dengan bos membicarakan kompensasi (menit 50.40 – 51.55)....	70
Gambar 4. 30 Qin berbincang dengan bibi Yin (menit 01:11:21 – 01:11:37)	71
Gambar 4. 31 Qin dan A Ho berbincang di dalam mobil (menit 01:20:25 – 01:20:40)....	72
Gambar 4. 32 Qin berbincang dengan A Wen (menit 01:21:39 – 01:21:54).....	73
Gambar 4. 33 A Ho meminta maaf kepada Oden (menit 1.53.15 – 1.56.13)	74
Gambar 4. 34 menceritakan tentang hal yang telah ia lakukan (menit 2.16.16 – 2.24.09)75	
Gambar 4. 35 Ibu dan bibi xiao yu menjadi dekat satu sama lainnya (menit 1.09.10 – 1.11.37)	77
Gambar 4. 36 A Wen dan A Ho saling berbincang (menit 1.30.00 – 1.34.30).....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 PENOKOHAN	17
----------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan salah satu pengalaman batin pengarang yang berupa peristiwa atau permasalahan dunia yang menarik, imajinatif yang dituliskan, diungkapkan, dinikmati, dipahami, dimanfaatkan sehingga karya sastra tersebut dapat memberikan sebuah kontribusi. Karya sastra merupakan hasil dari ide, pikiran, gambaran yang ada dalam diri penulis atau pengarang yang muncul dari fenomena dalam kehidupan masyarakat (Hudson, 1958 : 10). Karya sastra sebagai potret kehidupan memang harus dinikmati, dipahami, dan dapat digunakan di masyarakat. Sebuah karya sastra tercipta karena pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau masalah menarik, membiarkan ide dan fantasi muncul ke permukaan dengan bentuk tertulis (Wicaksono, 2014:1).

Karya sastra adalah produk kehidupan yang mengandung nilai sosial dan budaya dari kehidupan manusia. Selain itu, karya sastra dapat dianggap sebagai terjemahan perjalanan hidup manusia saat orang bersentuhan langsung dengan kehidupan mereka sendiri (Sardjono, 1995:10). Secara umum, karya sastra diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu puisi, prosa, dan drama. Salah satu genre prosa bentuk fiksi adalah karya sastra yang diadaptasi ke film.

Karya sastra yang diadaptasi ke film memiliki unsur-unsur pembangun yang berbeda dari genre sastra lainnya. Penayangan dan elemen cerita adalah komponen pembangun film. Film adalah salah satu jenis karya seni yang dapat menyampaikan pesan dan informasi dengan cara yang inovatif, kreatif, dan juga unik. Film merupakan bagian dari karya sastra naratif dengan beberapa unsur internal drama. Unsur-unsur yang melekat tersebut meliputi tema, tokoh, dan latar. Film merupakan sebuah hasil dari perpaduan seni dan budaya yang ditampilkan melalui gambar yang bergerak yang memiliki tujuannya untuk memberikan hiburan dan kepuasan batin

kepada penontonnya. Melalui cerita, penonton secara tidak langsung dapat mengetahui dan menghayati berbagai persoalan hidup yang secara sadar dikemukakan oleh pengarang, sehingga produk seni dan budaya dapat menjadikan penontonnya lebih bijak dan manusiawi (Nurgiyantoro, 2007:40).

Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui media cerita. Selain itu, film juga merupakan media ekspresi artistik para seniman dan insan perfilman dapat menyampaikan ide dan gagasan mereka melalui cerita. Film mencerminkan realitas dari kehidupan nyata yang terjadi di masyarakat (Wibowo, 2006:196). Film tidak hanya tumpang tindih dengan hiburan, tetapi juga memberi bentuk pada berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Konflik dapat muncul ketika orang memiliki tujuan yang berbeda dan cara yang berbeda untuk mencapainya. Tanpa kepentingan yang mendalam terhadap tujuan tersebut, konflik mudah diselesaikan bahkan konflik muncul antara orang-orang tertentu dan pihak-pihak lain yang bersaing.

A SUN (陽光普照) adalah sebuah film yang bergenre drama dan kriminal. Film ini disutradarai oleh Chung Mong Hong. *A SUN (陽光普照)* adalah salah satu film yang diproduksi di negara Taiwan dan di dalam film tersebut menggunakan bahasa Mandarin. Film ini adalah film yang rilis pada tanggal 24 Januari 2020 dengan memiliki durasi penayangan film selama 155 menit. Film ini merupakan salah satu film yang dapat diapresiasi karena film ini telah mendapatkan dan memenangkan 11 nominasi dan 6 penghargaan di sebuah festival film bergengsi yang diadakan di Taiwan yaitu Golden Horse Festival Film. Penghargaan yang diberikan tersebut sangat mendukung dan memberikan bukti bahwa film *A SUN (陽光普照)* yang dibuat ini sangat menarik. Film ini ditulis oleh Chung Mong Hong dan Zhang Yao Sheng. Film ini diperankan oleh bintang utama seperti Chen Yiwen, Ke Shuqin, Wu Jianhe, Liu Guanting, Xu Guang Han, Wen Zhen Ling, Yi Xin, dan Wu Dailing.

Film *A SUN (陽光普照)* merupakan sebuah film yang tak hanya menampilkan sebuah cerita sedih, tetapi di dalamnya terdapat sebuah konflik pelik

yang dialami sebuah keluarga di lingkungan mereka. Film *A SUN* (陽光普照) juga menceritakan tentang rentetan masalah yang menghampiri mereka dan masalah yang datang itu bukanlah sebuah masalah yang bersifat ringan melainkan sebuah masalah yang berat yang dapat membebankan semua orang. Film ini mengisahkan sebuah kisah tentang kisah perjalanan hidup yang dialami oleh tokoh dan film ini juga memperlihatkan bagaimana jika orang yang tidak baik dapat menjadi baik, walaupun mempunyai masa lalu yang sangat berantakan. Masa lalu itu hanya dapat ditinggalkan sementara sedangkan masa depan yang ada tidak untuk disia-siakan. Konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antarmanusia, atau masalah-masalah yang muncul akibat hubungan antarmanusia. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin meneliti tentang konflik yang ada dalam Film *A Sun* (陽光普照) 2019 Karya Sutradara Chung Mong Hong untuk dapat mengungkapkan konflik yang relevan dengan permasalahan yang ada di masyarakat. Cerita dalam film ini tidak mudah ditebak yang membuatnya menarik untuk ditonton dan diteliti. Dalam penelitian ini juga, peneliti mengungkapkan bentuk konflik menurut teori Lewis A. Coser.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang diangkat oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud konflik yang direpresentasikan di dalam film *A Sun* (陽光普照) karya Sutradara Chung Mung Hong?
2. Bagaimana penyelesaian konflik di dalam film *A Sun* (陽光普照) karya Sutradara Chung Mong Hong?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud konflik di dalam film *A Sun* (陽光普照) karya Sutradara Chung Mong Hong.
2. Mendeskripsikan penyelesaian konflik di dalam film *A Sun* (陽光普照) karya Sutradara Chung Mong Hong.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah dalam segi teoretis maupun segi praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi penelitian terutama dalam penelitian mengenai bentuk konflik dalam film dan menambah wawasan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa dan masyarakat umum. Penelitian ini juga bermanfaat dalam membantu para peneliti lain dalam pembahasan yang sama maupun menjadi rujukan referensi membantu penelitian. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang bentuk-bentuk konflik yang ada di dalam film.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Lewis A. Coser

Konflik dapat menjadi proses penting dalam pendidikan, integrasi, dan pemeliharaan struktur sosial. Konflik ini dapat menetapkan dan mempertahankan batas antara dua atau lebih individu atau kelompok yang memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan satu sama lain. Konflik dengan kelompok lain dapat memperkuat identitas kelompok dan untuk melindunginya dari penggabungan dengan dunia sosial di sekitarnya. Konflik akan membantu memperkuat hubungan kelompok yang terstruktur, walaupun terdapat sebuah kelonggaran (Panggara, 2014:308).

Jenis utama dari sebuah konflik terbagi menjadi dua yaitu: konflik realistik dan konflik nonrealistik. Coser membagi konflik menjadi dua bagian yaitu konflik yang realistik dan nonrealistik. Konflik realistik muncul dari sumber yang jelas atau material yang jelas, seperti sebuah perebutan wilayah atau sumber daya ekonomi. Konflik realistik terjadi ketika seseorang atau kelompok merasa tidak puas dengan tuntutan dan harapan mereka. Konflik realistik adalah konflik yang muncul dari sebuah kekecewaan individu atau kelompok masyarakat terhadap tuntutan atau perkiraan keuntungan yang dihadapi dalam hubungan dan sistem di dalam sebuah hubungan ataupun yang berasal dari keinginan sendiri untuk mendapatkan sesuatu yang sangat diinginkan oleh orang tersebut. Konflik realistik muncul dari frustrasi atau tuntutan yang dirasakan dari objek frustrasi dan juga sebagai alat untuk mencapai hasil tertentu dan dalam mencapai hal ini pasti akan terjadi sebuah konflik (Coser, 1956). Konflik realistik juga memiliki ciri tertentu yaitu:

1. Konflik muncul karena ketidakpuasan terhadap tuntutan khusus dalam hubungan, serta perkiraan keuntungan anggota, dan diarahkan pada objek

ketidakpuasan. Selain itu, konflik adalah keinginan untuk mendapatkan sesuatu.

2. Konflik digunakan sebagai alat untuk mencapai hasil tertentu. Langkah-langkah yang diambil untuk mencapai hasil ini jelas sejalan dengan kebudayaan mereka. Dengan kata lain, konflik realistis mengejar hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan, status yang langka, sumber daya, dan nilai-nilai.
3. Konflik berhenti jika aktor dapat menemukan pengganti yang adil dan memuaskan untuk mencapai hasil akhir.
4. Dalam konflik realistis, ada pilihan fungsional sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Konflik realistis juga terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. *Hostile Fealing* adalah konflik realistis yang melibatkan perasaan sendiri tanpa melibatkan adanya orang lain atau siapapun di dalamnya.
2. *Hostile Behaviour* adalah konflik realistis yang melibatkan orang lain karena adanya sebuah masalah atau permasalahan yang melibatkan orang karena adanya sebuah permusuhan dan tuntutan atau tekanan dari pihak lain. konflik ini dapat melibatkan lebih dari satu orang.

Konflik nonrealistis terjadi ketika salah satu pihak berusaha meredakan ketegangan paling tidak dari salah satu pihak. Konflik nonrealistis dapat muncul dari sebuah keinginan yang tidak rasional dan sebagian besar bersifat ideologis menurut Coser (dalam Susan, 2019:44). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik oleh Lewis A. Coser, yang di dalamnya membahas tentang konflik.

Konflik masyarakat dapat memiliki efek positif dan negatif. Oleh karena itu, konflik itu dapat menguntungkan sistem yang terlibat (Coser, 1956). Konflik menurut Coser, merupakan salah satu bentuk interaksi dan tidak dapat diragukan lagi ada. Selain itu, konflik adalah salah satu jenis interaksi yang paling umum, dan proses konflik berhubungan dengan berbagai jenis kerja sama yang sangat

kompleks dan beragam (Basrowi, 2004:41). Fungsi positif konflik adalah cara atau alat untuk mempertahankan, mempersatukan bahkan memperkuat sistem sosial yang ada. Menurut pandangan Coser fungsi positif konflik terdiri atas:

- A. Kekuatan solidaritas dan integrasi internal di dalam kelompok meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat permusuhan atau konflik dengan kelompok luar.
- B. Meningkatnya kekebalan kelompok-kelompok yang terlibat dalam konflik dapat membantu memperkuat batas-batas antara kelompok tersebut dan kelompok-kelompok lain di wilayah tersebut, khususnya kelompok-kelompok yang bermusuhan atau berpotensi bermusuhan.
- C. Kelompok-kelompok ini cenderung memiliki toleransi yang lebih kecil terhadap perpecahan atau perbedaan pendapat dan tekanan yang lebih besar untuk konsensus dan kesesuaian.
- D. Penyimpangan dalam kelompok tidak lagi ditolerir, jika tidak ditempatkan pada jalur yang benar dapat dikeluarkan atau ditempatkan di bawah pengawasan ketat.
- E. Sebaliknya, ketika kelompok tidak terancam oleh konflik dengan lawan yang bermusuhan, tekanan kuat untuk kohesi, konformitas, dan keterikatan pada kelompok cenderung sangat berkurang. Perbedaan pendapat internal dapat muncul dan didiskusikan, penyimpangan dapat ditoleransi dengan lebih baik. Secara umum, individu memiliki lebih banyak kebebasan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka.

2.1.2 Representasi

Representasi adalah bagaimana seseorang, kelompok, gagasan atau pendapat ditampilkan dalam pemberitaan. Terdapat dua hal penting yang berkaitan dengan representasi dalam media massa, termasuk film. Pertama, apakah penampilan individu, kelompok, atau gagasan tersebut sesuai dengan keadaan saat ini. Kedua, representasi objek dalam media. Ini dapat dilakukan dengan memilih kata, kalimat, eksentasi, dan penguatan dengan foto atau imaji yang digunakan untuk menampilkan seseorang, kelompok, atau satu ide dalam pemberitaan (Eriyanto, 2001:113).

Representasi adalah sebuah tindakan yang dapat mempresentasikan sebuah pemaknaan proses sosial yang proses ini tersedia di dalam bentuk sebuah dialog, tulisan, video, film dan fotografi. Konsep ekspresi dapat berubah, dan konsep ekspresi yang ada selalu memiliki makna baru dan perspektif baru. Makna itu sendiri tidak pernah tetap dan selalu dalam proses dinegosiasikan dan disesuaikan dengan situasi baru. Makna tidak unik di dunia ini dan selalu dibangun dan diproduksi melalui proses representasi. Ini adalah hasil dari praktik pemaknaan, pemberian pemaknaan. Representasi adalah proses penyampaian realitas melalui kata-kata, suara, gambar, dan kombinasinya (Fiske J, 2004:282).

Representasi adalah bagian penting dari proses pembentukan makna dan pertukaran antara anggota kelompok dalam suatu budaya. Bahasa dapat memberikan makna pada benda, orang, peristiwa nyata, dan peristiwa tidak nyata (Hall S, 2003:17). Buku yang berjudul *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, Hall Stuart menekankan betapa pentingnya bahasa untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Representasi yang dimaksud dalam penelitian ini bisa ditemukan berdasarkan bagaimana hal tersebut dapat terjadi di dalam sebuah film dan memiliki makna tersendiri atas apa yang ada di dalam film.

2.1.3 Konflik

Konflik merupakan fenomena sosial yang selalu berdampingan dengan kehidupan manusia. Adanya perbedaan dalam setiap individu dapat memicu terjadinya sebuah konflik yang dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam hidup bermasyarakat. Hal tersebut dapat berbentuk seperti perburuhan, penindasan, pertentangan, peperangan, dan juga masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial. Konflik akan memecah belah nilai-nilai dan tatanan masyarakat. Konflik yang ditampilkan dalam sebuah karya sastra memiliki makna yang mengandung maksud dan tujuan (Liliweri A, 2009:146). Hal ini sejalan dengan konflik yang terjadi ketika salah satu pihak menghalangi, menghambat, atau mengganggu pihak lain. Ini dapat terjadi dalam hubungan antar individu atau dalam kelompok masyarakat (Antonius, dkk, 2002:175).

Konflik adalah perselisihan yang ditandai dengan perselisihan, perbedaan pendapat, atau kekerasan. Gagasan bahwa konflik identik dengan kekerasan bermula dari gagasan bahwa konflik hanya melibatkan konflik fisik seperti pergolakan politik, pemberontakan, revolusi, dan perang antarbangsa. Konflik dalam hal ini berarti objek-objek fisik terlibat dalam penyelesaian perbedaannya. Konflik verbal dapat berupa debat, perkelahian, perbedaan pendapat, dan lain-lain, terbatas pada serangan verbal satu sama lain. Konflik juga bisa muncul karena berbagai prasangka dan sebab (Soekanto S, 2006:280).

Konflik internal : Konflik internal merupakan konflik yang terjadi ketika tokoh atau orang melawan dirinya sendiri. Menurut Islam (2016:48) orang yang melawan dirinya sendiri merupakan tema dalam sastra yang menempatkan karakter bertentangan dengan kehendaknya sendiri, kebingungan, atau ketakutan. Orang yang melawan dirinya sendiri juga dapat ditemukan ketika karakter mencoba untuk mencari tahu siapa dia, atau ketika karakter datang ke dalam situasi penyadaran atau terjadinya perubahan dalam diri karakter.

Konflik eksternal : Konflik eksternal merupakan konflik yang terjadi akibat dari beberapa faktor luar yaitu dari tokoh lain, dari lingkungan atau alam, dan dari masyarakat. Konflik eksternal juga dapat melibatkan antara kelompok dengan kelompok yang lain dengan dasar terjadinya interpersonal conflict (konflik antara orang dengan orang lain) karena perbedaan pendapat, tujuan, atau segala hal yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan. Interpersonal conflict sebagai " proses yang dimulai ketika satu pihak merasa pihak lain secara negatif sudah terpengaruhi atau akan mempengaruhi secara negatif sesuatu yang dipedulikan oleh pihak pertama (Dr.Digvijaysinh Thakore, 2013:8).

2.1.4 Film

Film adalah sebuah media visual yang terdiri dari gambar bergerak dan suara yang disajikan dalam urutan tertentu untuk menghasilkan kisah atau cerita. Film adalah gabungan antara upaya penyampaian pesan melalui gambar bergerak, penggunaan teknologi kamera, warna, dan suara. Semua elemen tersebut didasarkan pada cerita yang memiliki pesan yang ingin disampaikan pembuat film kepada penonton (Susanto, 1982).

Menurut Michael Rabiger, film adalah media berbentuk video yang dibuat melalui ide nyata dan berisi unsur hiburan dan makna. Dia juga mengatakan bahwa film adalah media komunikasi massa yang menggunakan audio visual untuk menyampaikan sesuatu kepada khalayak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi khalayak (Ramdhani, 2022). Film dapat diartikan sebagai karya sastra, yang suatu sistemnya tersebut dapat mengatur tingkah laku manusia dan media dengan unsur-unsur teknis, mampu menangkap imaji dan menggabungkan imaji menjadi satu kesatuan, seperti imaji ide, gagasan, dan lain-lain yang dapat menyampaikan cerita kepada khalayak atau orang-orang yang melihatnya. Dengan menonton sebuah film, penonton dapat merasakan apa yang terjadi pada para pemainnya. Pada saat menikmati film, asosiasi bawah sadar sering muncul beriringan dengan adegan film.

Film adalah salah satu jenis hiburan yang dapat dinikmati oleh semua orang. Seiring berjalannya waktu film tidak lagi dianggap sebagai hiburan lebih dari itu, film dapat digunakan sebagai alat propaganda. Sebaliknya, berdasarkan sejarahnya, film termasuk dalam media. Dengan demikian, film dapat dinikmati oleh banyak penonton sekaligus. Film dapat digunakan sebagai media massa menyalurkan berbagai macam kreativitas dari pembuat film itu sendiri. Di zaman sekarang, film memiliki dampak besar terhadap penonton. Pengaruh tersebut membuat penonton bernegosiasi tentang pesan film. Apakah mereka menerimanya atau tidak tergantung pada mereka. Pengaruh film sangat besar jika pesan dalam film dapat mempengaruhi percakapan pesan dalam film dengan mudah (McQuail D. , 2011).

Film adalah karya fiksi dengan struktur naratif yang berlangsung dalam tiga tahap: tahap praproduksi (saat pengambilan skenario), tahap produksi (saat pembuatan film), dan yang terakhir adalah pascaproduksi (saat proses edit). Skenario film dapat berupa adaptasi novel atau cerita pendek, bahkan dapat ditulis khusus untuk adaptasi film, setiap individu menggambarkan perasaan dan pengalaman mereka dalam situasi tersebut. tanpa persiapan. Film dokumenter sering dibuat tanpa naskah. Animasi adalah seni menggunakan film untuk menciptakan ilusi gerak dari rangkaian gambar objek dua atau tiga dimensi. Film pada zaman sekarang sudah berkembang pesat, baik dari ide, pengambilan gambar, tampilan, termasuk genre di dalam dunia perfilman. Film memiliki tiga kategori yaitu film pendek, film cerita panjang, dan film documenter (Effendy H., 2009).

a. Film Pendek

Film pendek memiliki jalan cerita yang jelas, singkat, dan padat, dan biasanya berdurasi kurang dari 60 menit, menurut Effendy Heru. Produser film biasanya membuat film pendek sebelum memulai produksi film yang

lebih panjang. Film pendek dapat berfungsi sebagai titik awal untuk pembuatan film cerita panjang.

b. Film Panjang

Film cerita anjang (Feature Length Film) adalah film yang berdurasi lebih dari 60 menit, biasanya antara 90 dan 100 menit. Di Indonesia, film panjang biasanya berdurasi 90 menit. Film lainnya bisa berdurasi hingga 180 menit. Jalan cerita film panjang memiliki lebih banyak elemen dramatis daripada film pendek, yang membuat penonton terbawa ke dalam cerita dan menciptakan suasana. Film cerita panjang termasuk film yang dijumpai dan tayang di bioskop. Pembuatan film cerita panjang membutuhkan lebih banyak waktu, biaya, dan tenaga daripada membuat film pendek. dilakukan dengan lebih ahli. Oleh karena itu, film panjang ini memiliki banyak cerita lanjutan.

c. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang memiliki jalan cerita yang berasal dari kenyataan untuk tujuan tertentu, seperti menghormati peristiwa dan karakter atau hanya untuk mengabadikan kenangan. Namun, ada tujuan lain, yaitu penyebaran informasi, yang termasuk propaganda untuk individu dan kelompok tertentu. Naskah film dokumenter pasti lebih berfokus pada kejadian nyata, dan para pembuatnya akan melakukan penyelidikan yang lebih mendalam daripada yang mereka lakukan untuk film pendek dan panjang. Untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan, pengemasan film dokumenter dibuat serealistik mungkin. Pembuat film juga dapat mencoba hal-hal baru saat membuat film dokumenter. Tentu saja, itu dapat menjadi pelajaran.

Film dibagi menjadi dua yaitu film eksperimental dan film berdasarkan genre. Film eksperimental adalah sebuah film yang mode pembuatan sebuah filmnya mengevaluasi konvensi mode sinematik serta mengeksplorasi berbagai bentuk bentuk nonnaratif dan alternatif dari naratif tradisional. Yang biasanya berkaitan adalah seni rupa seperti melukis, menari, sastra serta puisi, sedangkan untuk film

berdasarkan genrenya. Genre, istilah dari bahasa Perancis yang berarti "bentuk" atau "tipe", digunakan dalam film untuk mendefinisikan sebuah klasifikasi atau jenis film yang dibuat, kemudian film tersebut memiliki pola, setting, karakter, cerita, dan tema yang unik. Fungsi genre sendiri adalah untuk mengelompokkan film-film yang dicari sesuai dengan spesifikasi tersebut (Pratista, 2008:10).

Genre digunakan untuk mempermudah penonton untuk menentukan film apa yang akan di tonton. Genre di dalam film (Javandalasta, 2011:3) dibagi menjadi beberapa yaitu :

- Aksi adalah jenis genre film yang di dalam film itu terdapat adegan konflik fisik dengan beberapa pemain di dalamnya seperti, perkelahian, mengejar yang biasanya menggunakan kendaraan seperti mobil, motor atau yang lainnya.
- Petualangan adalah jenis genre film yang para tokoh di dalam nya lebih ke berpetualangan untuk menghadapi teka teki atau tantangan di dalam film.
- Animasi adalah jenis genre film yang biasanya menggunakan kartun animasi 2D atau 3D yang biasanya suaranya di dubbing menggunakan suara dari manusia asli.
- Biografi adalah jenis genre film yang menceritakan tentang perjalanan karir serta hidup seseorang yang berfokus pada sebuah tokoh, kelompok atau kebudayaan.
- Komedi adalah jenis genre film yang seorang pemain atau tokoh di dalam film itu berubah menjadi lucu atau bodoh untuk melakukan hal yang aneh dan terlihat konyol sehingga dapat mengundang ekspresi tawa bagi yang menontonnya.
- Kriminal adalah jenis genre film yang terdapat permasalahan yang dapat menyebabkan konflik antar tokoh atau siapapun didalamnya yang tindakannya tidak sesuai dengan aturan atau hukum yang berlaku biasanya selalu didampingi dengan film genre aksi.

- Drama adalah jenis genre film yang mengandung atau berbicara tentang hubungan antara orang-orang, alur, tokoh dan lain sebagainya. Satu atau dua orang tokoh di dalamnya dapat mengatasi rintangan untuk mendapatkan hal yang mereka inginkan dan biasanya memiliki tema tertentu seperti percintaan, kehidupan sosial, dan lain sebagainya. Berdasarkan cerita fiksi lucu. Drama adalah genre film yang biasanya tentang kehidupan nyata dan ada hubungannya dengan karakter dan cerita. Selain itu, drama juga digarap dalam skala besar yaitu di masyarakat.
- Keluarga adalah jenis genre film yang fokus kepada kehidupan di dalam keluarga yang biasanya mengajarkan tentang keharmonisan di dalam lingkup keluarga.
- Fantasi adalah jenis genre film yang biasanya melibatkan hal-hal yang tidak terduga seperti sihir atau hal yang sangat mustahil untuk dilakukan dan film ini biasanya berasal dari khayalan atau imajinasi seorang penulis.
- Sejarah adalah jenis genre film yang di dalamnya menceritakan tentang kejadian yang telah terjadi di masa lampau dan menjadikannya sebagai sebuah sejarah.
- Horor adalah jenis genre film yang membuat terkadang orang-orang ketakutan untuk menontonnya dikarenakan suasananya yang begitu mencekam dan menyeramkan serta dapat memicu adrenalin bagi orang yang menontonnya. Biasanya, genre film ini berhubungan dengan hal mistis atau beberapa kejadian yang terjadi di luar nalar yang dapat membuat penonton yang menontonnya dapat merasakan ketakutan, biasanya ketakutan yang dialami penonton tergantung dengan seberapa seram film tersebut.
- Musikal adalah jenis genre film yang dilakukan dengan adanya kegiatan menyanyi sambil memerankan kegiatan di dalam cerita tersebut.

- Misteri adalah jenis genre film yang terdapat banyak teka teki atau rintangannya yang mengharuskan untuk dapat mengungkap kejadian atau peristiwa yang terdapat di dalam film.
- Romantis adalah jenis genre film yang terdapat beberapa pemeran yang saling jatuh tetapi terkadang mereka harus melwati rintangan dalam hubungan tersebut.
- Fiksi ilmiah adalah jenis genre film yang dibuat berdasarkan sebuah imajinasi tentang ilmu pengetahuan yang sedang berkembang dan belum menjadi kenyataan. Yang kisahnya masih dalam proses pengembangan secara imajinasi dan bisa terjadi nyata dari suatu teknologi pengetahuan tertentu.
- Thriller adalah jenis genre film yang dapat di penuhi dengan aksi yang sangat mendebarkan dan menegangkan yang tokoh dalam film biasanya diberi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya dengan mempunyai misi waktu.
- Perang adalah jenis genre film yang alur,tema adegannya terlibat peperangan antar kelompok atau antar negara.
- *Western* atau barat adalah jenis genre film berdasarkan kehidupan suku Amerika pada zaman dahulu yang biasanya diikuti dengan aksi saling menembak atau tokoh koboi berkuda.
- Olahraga adalah jenis genre film yang semuanya menceritakan tentang kehidupan olahraga tertentu.

2.1.5 Pembagian tokoh dan karakter

Pada sebuah film, tokoh dan karakter digunakan untuk menyampaikan serta menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan karakter yang mereka punyai. Di karakter ini dapat membangun bagaimana cerita tersebut dapat berjalan,. Tokoh

dalam hal ini adalah langkah awal sebuah penulis untuk mengenalkan karakter pemberian tokoh serta karakter dapat menjadi sebuah peranan penting dalam menyampaikan sebuah cerita dan pesan yang ada di dalam film sehingga dapat memudahkan penonton untuk mengerti dan dapat membedakan tokoh yang ada di dalam film melalui karakter dan adegan yang dilalui. Dengan ini juga para penikmat film dapat benar merasakan perilaku yang ditampilkan setiap karakter di dalam film tersebut.

Tokoh utama adalah tokoh yang berperan penting dalam cerita. Karakter itu paling sering disebut sebagai penulis acara dan subjek acara. Tokoh utama memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan tokoh lainnya. Ini tercantum di bawah ini.

1. Tokoh utama kebanyakan diceritakan di dalam sebuah cerita.
2. Tokoh utama hadir dari awal sampai akhir cerita.
3. Tokoh utama berperan penting dalam membangun cerita.

Tokoh dapat dibedakan menjadi empat, yaitu (1) tokoh utama (protagonis), (2) tokoh yang berlawanan dengan pemeran utama (antagonis); (3) tokoh pelera (tritagonis); dan tokoh bawahan (Siswasih, 2007). Tokoh utama memainkan peran penting dalam cerita dan terlibat dalam setiap bagian. Ia berada di pusat. Karakter antagonis adalah karakter yang memiliki sifat yang berbeda atau bertentangan dengan karakter utama. Tokoh ini membantu mempertajam masalah dan membuat cerita menjadi menarik dan hidup. Tokoh tritagonis biasanya tidak muncul di setiap bagian cerita dan tidak memainkan peran penting. Tempatnya berfungsi sebagai penghubung antara karakter protagonis dan antagonis. Kedua, tokoh bawahan juga disebut sebagai tokoh figuran; ini adalah karakter yang tidak memiliki peran penting dalam cerita, tetapi sangat penting untuk mendukung tokoh utama.

Tokoh yang muncul satu atau lebih dari sekali dalam cerita dan digunakan oleh pengarang untuk membuat cerita lebih menarik disebut tokoh pendukung. Tokoh pendukung yang melengkapi tokoh utama dengan menghidupkan cerita. Dalam film, karakter pendukung dapat berpihak pada tokoh protagonis atau

antagonis dengan tujuan untuk menjelaskan posisi seorang protagonis. Dengan demikian, karakter pendukung berfungsi sebagai pencerita dan penyampai informasi kepada penonton (Erlitasari O, 2014). Peran tokoh pendukung selain untuk melengkapi cerita juga untuk mendukung tokoh utama. Seperti halnya tokoh utama, tokoh pendukung juga memiliki ciri-ciri yang berbeda yaitu sebagai berikut.

1. Dia tidak sering muncul seperti tokoh utama.
2. Tokoh pendukung dimunculkan di tengah cerita.
3. Tokoh pendukung bisa menjadi lawan atau teman cerita dari tokoh utama.
4. Tokoh pendukung dapat mempengaruhi tindakan dan dialog karakter utama.

NO.	NAMA TOKOH	BERPERAN SEBAGAI	KARAKTER
1.	A Ho	Anak kedua dari A Wen dan Qin	Antagonis
2.	A Wen	Ayah dari A Ho dan A Hao	Antagonis
3.	Miss Qin	Ibu dari A Ho dan A Hao	Protagonis
4.	Radish	Teman A Ho	Antagonis
5.	A Hao	Anak pertama dari A Wen dan Qin	Protagonis
6.	Xiao Yu	Pacar dari A Ho	Protagonis
7.	Miss Yin	Bibi dari Xiao Yu	Antagonis
8.		Ayah oden	Tritagonis
9.	Hei Lun (Oden)	Teman A Ho	Tritagonis

Tabel 2. 1 PENOKOHAN

2.2 PENELITIAN RELEVAN

Penelitian yang relevan adalah sumber acuan khusus berupa penelitian yang terdapat dalam jurnal, bulletin, skripsi dan sebagainya. Dalam sumber acuan khusus, peneliti akan memperoleh hasil-hasil penelitian yang terdahulu. Penelitian relevan ini bertujuan untuk melihat perbedaan antar penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Agar tidak terjadi penelitian yang sama persis dan tidak terjadi duplikasi dengan penelitian yang ada maka perlu cari tahu penelitian itu pernah dilakukan oleh peneliti lain atau belum. Beberapa penelitian yang relevan adalah:

Syafitri (2019) judul “KONFLIK SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM FILM BETTER DAYS 《少年的你》 KARYA DEREK TSANG (PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA)”. Penelitian ini mengkaji tentang konflik sosial untuk meneliti hubungan sebuah karya sastra dengan kehidupan sosial masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan sosiologi sastra dan untuk mengkaji bentuk konflik sosialnya peneliti menggunakan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh para sosiologi dari Setiadi dan Korlip. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Persamaan yang ditemukan peneliti adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah dari segi teori dan kajian yang dipakai.

Alfiyah (2021) judul “REPRESENTASI KONFLIK SOSIAL DALAM FILM PENDEK TILIK”. Penelitian ini mengkaji tentang representasi konflik yang digambarkan dalam film pendek tilik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan representasi konflik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis teks media dengan pendekatan kritis yang kemudian dianalisis dengan model semiotik Roland Barthes. Persamaan yang ditemukan adalah sama sama meneliti tentang konflik, sedangkan perbedaan

yang ditemukan adalah penggunaan metode penelitian analisis teks media model analisis semiotik Roland Barthes.

Isnaeningsih (2017) judul “KONFLIK DALAM NOVEL MENDHUNG KARYA YES ISMIE SURYAATMADJA”. Penelitian tersebut membahas tentang novel Mendhung karya Yes Ismie Suryaatmaja dituliskan dalam bentuk cerbung. Konflik yang diketemukan digolongkan menjadi dua bentuk, yaitu konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal yaitu konflik yang terjadi antara tokoh dengan dirinya sendiri. Konflik internal yang dialami para tokoh dalam novel Mendhung karya Yes Ismie 9 suryaatmaja dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu faktor kehilangan, faktor ketakutan, faktor tekanan, faktor kekecewaan, faktor kebimbangan, faktor perasaan, dan faktor kebencian. Sedangkan, konflik eksternal yang dialami oleh para tokoh dalam novel Mendhung karya Yes Ismie Suryaatmaja dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, yaitu faktor perbedaan perasaan, faktor kesalahpahaman, faktor perselingkuhan, dan faktor perbedaan pandangan.

Maghfiroh, dkk (2021) judul “KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL AIB DAN NASIB KARYA MINANTO BERDASARKAN PERSPEKTIF GEORGE SIMMEL”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan studi pustaka. Teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik baca dan teknik catat. Peneliti ingin menganalisis menggunakan teori sosiologi sastra berdasarkan perspektif George Simmel. Persamaan yang ditemukan adalah meneliti tentang konflik, sedangkan perbedaan yang ditemukan adalah penggunaan metode penelitian analisis teks media model analisis semiotik Roland Barthes dan juga data yang digunakan berupa novel.

Damayanti (2018) judul “KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL MARYAM KARYA OKKY MADASARI (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)”. Hasil penelitiannya ditunjukkan bahwa kajian dalam novel ini dibagi menjadi dua, yaitu analisis struktur novel dan sosiologi sastra. Struktur novel berisi tokoh

dan penokohan, tokoh protagonis dalam novel. Hasil kajian sosiologi sastra dengan teori Soerjono Soekanto terhadap tokoh Maryam mengungkap bentuk-bentuk konflik sosial sebagai berikut. 1) Konflik karena perbedaan orang-perorangan dalam novel, 2) Konflik karena perbedaan kebudayaan dalam novel. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama mengkaji konflik Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan juga pada kajian yang digunakan yaitu kajian sosiologi sastra.

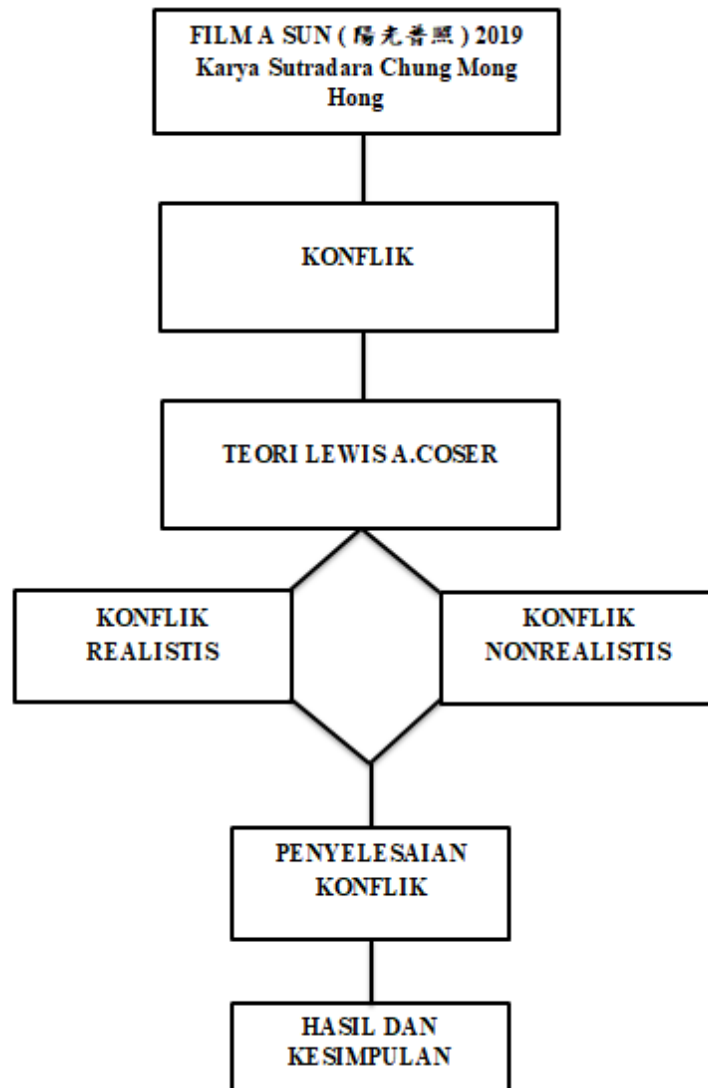
Anitasari, dkk (2019) judul “ANALISIS KONFLIK SOSIAL TOKOH NOVEL DIGDAYA KARYA SYAFRUDDIN” ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh terdapat dua jenis konflik yaitu konflik tertutup dan konflik terbuka, dimana dalam konflik terbuka memerlukan penyebab dan penyelesaian dari konflik itu sendiri. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, sedangkan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang diteliti adalah rumusan masalah yang berkaitan dengan bentuk konflik.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, peneliti dapat menemukan banyak pemahaman pada penelitian selanjutnya untuk lebih mengetahui tentang apa saja jenis konflik dan wujudnya serta teori apa saja yang digunakan dalam penelitian tersebut. Peneliti menemukan persamaan dari penelitian yang akan peneliti teliti yaitu terletak pada teknik pengumpulan data dan metode penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya dapat dilihat dari objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian yang digunakan ini berupa sebuah film *A Sun* (陽光普照) Karya Sutradara Chung Mong Hong dan juga teori yang akan digunakan adalah teori Lewis A.Coser.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bertujuan agar dapat memberikan arahan pada proses penelitian, untuk dapat memahami alur penelitian, sehingga

analisis yang dilakukan sesuai dengan tujuan dari penelitian dilakukan. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 METODE PENELITIAN